

ABSTRAK

Maisyarah. 200101110654. *Pengembangan Booklet Etnobotani Gaharu (Aquilaria malaccensis) di Desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara Sebagai Sumber Belajar.* Pembimbing Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., pada Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: *Booklet*, Etnobotani Gaharu (*Aquilaria malaccensis*), Desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara

Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) merupakan salah satu hasil hutan bernilai tinggi yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan etnobotani gaharu di Desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara dan mendeskripsikan validitas *booklet* etnobotani gaharu di Desa Tangkawang Kecamatan Kelumpang Utara.

Jenis penelitian ini adalah *Educational Design Research* (EDR) model Plomp yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pendahuluan, pengembangan, dan penilaian. Namun, penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan. Produk penelitian berupa *booklet* gaharu dikembangkan berdasarkan hasil penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 16 warga yang dipilih dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi *booklet* menggunakan evaluasi formatif Tessmer sampai tahap evaluasi diri dan *expert review*. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk kajian etnobotani dan kuantitatif deskriptif untuk validasi *booklet*.

Hasil penelitian menunjukkan kajian botani gaharu adalah pohon berkayu dengan akar tunggang dan batang bulat. Daunnya tunggal, lonjong, berurat menyirip, dan hijau berkilau. Kajian secara etnofarmakologi, mengobati batuk, pilek, jerawat, luka, asma, nyeri, dan keluhan lainnya. Kajian etnoantropologi, gaharu digunakan dalam acara adat seperti *parapin*, *piduduk*, *mehanyari* dan *bebalai*. Pada kajian etnoekonomi, gaharu memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi karena memiliki harga jual yang mahal. Kajian etnolinguistik, gaharu dikenal dengan sebutan *garu* (bahasa Dayak). Kajian etnoekologi, menunjukkan kondisi lingkungan di Desa Tangkawang sesuai dengan syarat tumbuh gaharu sehingga tanaman berkembang baik. Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa *booklet* yang dikembangkan mendapatkan skor 88,13%, artinya *booklet* dapat digunakan tanpa revisi.